

BAB .IV

KESIMPULAN

Tari sebagai salah satu wujud kebudayaan, pada perkembangannya tidak akan pernah terlepas dari konteks sosial dan budaya. Perkembangan yang terjadi pada tari, baik itu yang berupa perkembangan bentuk maupun fungsinya, disebabkan karena adanya perubahan-perubahan aspek sosial yang ada.

Tari Golek Lambangsari merupakan salah satu bentuk tari yang telah mengalami perubahan. Tari Golek Lambangsari mengalami pemadatan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang yang serba praktis dan berhemat waktu, dengan diterimanya tari Golek Lambangsari Jugag di tengah masyarakat yang diharapkan akan terus berlanjut, sehingga tari Golek Lambangsari Jugag lestari hingga sekarang.

Tari Golek Lambangsari Jugag merupakan hasil pemadatan, namun tetap tidak meninggalkan dasar tari Golek Lambangsari Wetah, bahkan tari Golek tersebut di samping merupakan hasil pemadatan juga dimasukkan motif-motif gerak baru, sehingga tampak dinamis.

Tari Golek Lambangsari Jugag menceritakan seorang gadis yang menginjak dewasa yang pada dasarnya senang bersolek untuk mempercantik diri, karena kecantikan wajah merupakan dambaan setiap wanita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tertulis

Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru, 1933.

Selo Sumarjan. Kesenian Dalam Perubahan Kebudayaan; Analisis Kebudayaan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun ke I, No. 2, 1980/1981.

Soedarsono, Djawa dan Bali; Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Yogyakarta: Gadjah Pada University Press, 1972.

_____. Mengenal Tari-Tarian Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta : ASTI, 1976.

_____. Tari-Tarian Indonesia I, (Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen. Kebudayaan, Dep. P dan K). Jakarta, 1977.

_____. Pengantar Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

Soerjodiningrat, B.P.A. Babad lan Mekaring Djoged Djawi, Ngajogjakarta: Kolf Binning, 1934.

Suharti Soedarsono, Theresia, Sekelimit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.

Tebok Soetedjo. "Diktat Komposisi Tari I", Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.

Wisnoe Wardhana. "Tari Tunggal, Beksan Dan Tari-Tarian Sakral Gaya Yogyakarta," dalam Fred Wibowo, ed, Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, (Dewan Kesenian Proponsi D.I.Y.), 1981.

2. Sumber Lisan

Sasmintadipura, Raden Riyo. umur 6.3 tahun, Yogyakarta.